KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)
Vol.3, No.4 Desember 2026
e-ISSN: 3062-7974, p-ISSN : 3062-9586, Hal 571-583
DOI : https://doi.org/10.61722/jaem.v3i4.13427

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK PERIODE 2017-2024

Rochmatul Elfianti[1], Ahmad Idris[2], Kukuh Harianto[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64128
*Penulis Korespondensi: relfianti@gmail.com, ahmadidris@uniska-kediri.ac.id kukuhharianto@uniska-kediri.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the influence of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on the firm value of PT Matahari Department Store Tbk during 2017–2024. The study uses an associative quantitative method with secondary data from financial statements, including net income, total assets, total liabilities, total equity, current assets, current liabilities, stock price, and shares outstanding. A saturated sampling technique was used over an 8-year period, yielding 32 observations. Data were collected through documentation and literature review. The data analysis techniques applied include classical assumption testing, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that, partially, Return on Assets does not have a significant effect on firm value, whereas the Debt to Equity Ratio and Current Ratio do have a significant effect. Simultaneously, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio have a significant influence on firm value.*

Keywords: *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, Firm Value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2017-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang meliputi laba bersih, total aset, total hutang, total ekuitas, aset lancar, hutang lancar, harga saham, dan jumlah saham yang beredar. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan sampel penelitian selama 8 tahun atau 32 data observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Return On Assets; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Price to Book Value; Nilai Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara, termasuk Indonesia. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang yang diperlukan untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan bisnis, sementara investor mendapatkan instrumen investasi yang beragam. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga penyelenggara pasar modal mencatatkan ratusan perusahaan dari berbagai sektor industri, termasuk sektor perdagangan eceran (ritel). Salah satu tolok ukur yang paling banyak digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan publik adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan merupakan cerminan dari

Naskah Masuk: 03 November 2026; Revisi: 04 November 2026; Diterima: 05 November 2026; Terbit: 18 November 2026.

kemakmuran pemegang saham (Idris, 2021). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, kinerja keuangan perusahaan menjadi penentu utama yang dapat diamati secara langsung melalui laporan keuangan. Tiga dimensi kinerja keuangan yang lazim dianalisis oleh investor dan akademisi adalah profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Ketiga dimensi ini masing-masing dapat diukur dengan rasio keuangan yang spesifik, yaitu *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk struktur modal, dan *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas. Pemilihan ketiga rasio ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya merepresentasikan aspek yang berbeda namun saling melengkapi dalam menggambarkan kondisi fundamental perusahaan secara menyeluruh.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Pada penelitian yang dilakukan Bitasari et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Penelitian Batistuta et al. (2024) pada perusahaan subsektor properti dan real estate menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Penelitian Anggita & Andayani (2022) juga menemukan pengaruh positif CR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

Dapat dikatakan terlihat adanya inkonsistensi pada hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, kondisi makroekonomi, maupun karakteristik industri yang berbeda. Hal ini menjustifikasi perlunya penelitian yang lebih spesifik dengan memfokuskan pada satu perusahaan di sektor ritel dalam rentang waktu yang mencakup berbagai kondisi ekonomi, yaitu pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi.

PT Matahari Department Store Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang penjualan pakaian, alas kaki, dan aksesoris. Matahari menjadi salah satu emiten ritel yang menarik perhatian investor di pasar modal Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk menunjukkan tren yang negatif akibat lesunya daya beli konsumen.

Tabel 1 Nilai PBV PT Matahari Department Store

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	18.31	23.24	13.90	12.53
2018	12.40	10.98	8.11	8.99
2019	6.70	5.67	5.73	6.76
2020	2.84	4.30	3.24	5.76

2021	8.23	3.70	6.94	10.83
2022	32.69	34.59	21.20	19.35
2023	24.93	-47.72	1541.98	147.07
2024	10.92	28.52	32.50	9.74

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio PBV pada PT Matahari Department Store mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PBV berada di level tertinggi sepanjang periode normal, dengan nilai Q2 mencapai 23,24 kali. Namun sejak saat itu, nilai PBV terus mengalami penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada 2018, rata-rata PBV turun ke kisaran 8–12 kali, kemudian merosot lebih jauh ke rentang 5–7 kali pada 2019. Titik terendah tercapai pada 2020, ketika nilai PBV hanya berkisar 2,84 hingga 5,76 kali. Penurunan ini tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 yang memukul sektor ritel secara signifikan, ditandai oleh kerugian bersih perusahaan selama empat kuartal berturut-turut sepanjang 2020. Memasuki 2021, nilai PBV mulai memperlihatkan tanda-tanda pemulihan meskipun masih berfluktuasi, dari 3,70 kali di Q2 hingga 10,83 kali di Q4. Pemulihan semakin menguat pada 2022, di mana PBV melonjak ke level tertinggi dalam kondisi ekuitas normal, dengan Q1 mencapai 32,69 kali dan Q2 bahkan 34,59 kali. Kenaikan ini mencerminkan membaiknya kepercayaan investor seiring pemulihan kinerja operasional dan laba bersih perusahaan pasca-pandemi. Tahun 2023 menjadi tahun yang paling anomali dalam seluruh periode amatan. Nilai PBV pada Q2 mencatat angka negatif sebesar -47,72 kali, dan Q3 melonjak ekstrem hingga 1.541,98 kali. Kondisi ini bukan mencerminkan kenaikan nilai perusahaan yang sesungguhnya, melainkan merupakan distorsi akibat kondisi defisit ekuitas. Pada 2024, nilai PBV kembali ke kisaran yang lebih normal, yakni antara 9,74 hingga 32,50 kali, menandakan bahwa kondisi ekuitas perusahaan mulai pulih dan stabil kembali.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2017-2024"

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Suhatmi (2023:96) Laporan keuangan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi pihak internal, seperti manajemen dan pemilik perusahaan, serta pihak eksternal, seperti kreditur, investor, perbankan, dan pemerintah.

Return On Assets

Menurut Jaya et al. (2023:34) mengemukakan *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini

menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk memperoleh laba.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Jirwanto et al. (2024:28) rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar porsi modal dibandingkan utang, semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}\ x\ 100\%$$

Current Ratio

Menurut Hasan et al. (2022:55) rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai persentase rasio solvabilitas ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

Nilai Perusahaan

Menurut Arrazi et al. (2021) nilai perusahaan dapat dipahami sebagai indikator yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan tergolong baik atau kurang baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kesejahteraan pemegang saham, karena kenaikan nilai tersebut umumnya tercermin pada meningkatnya harga saham. Oleh karena itu, peningkatan harga saham sering dijadikan ukuran utama dalam menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap nilai perusahaan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) (Siahaan et al., 2025).

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}\ x\ 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2017-2024 secara numerik dan sistematis. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri serta laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Nugroho & Haritanto, 2022). Sampel penelitian berupa laporan keuangan triwulanan PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2017–2024, sehingga diperoleh 32 observasi 8 tahun dikali 4 triwulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung oleh pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat (Gujarati & Porter, 2012). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov*, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan *Tolerance*, serta uji autokorelasi menggunakan statistik *Durbin–Watson* (DW). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel Independen (*Return On Assets)*
X_2	= Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio)*
X_3	= Variabel Independen (*Current Ratio)*
e	= *Error Term* (variabel pengganggu)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan dan uji F untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi α = 0,05. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dalam menjelaskan variasi variabel dependen (PBV). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik distribusi data dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel-tabel berikut:

***Return on Assets* (ROA)**

Tabel 2 *Return On Assets* Periode 2017-2024

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	5.41	21.19	35.31	35.14
2018	4.56	20.04	29.88	21.79
2019	2.71	22.26	25.08	28.28
2020	-1.02	-4.12	-8.28	-13.82
2021	-1.51	7.95	7.6	15.6
2022	2.31	17.54	19.34	24.06
2023	1.59	12.25	11.42	11.48
2024	4.97	12.31	13.12	16.1
MIN	-13.82			
MAX	35.31			
$RATA^2$	12.52			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -13.82 dan nilai maksimum sebesar 35.31. Nilai rata-rata keseluruhan ROA sebesar 12,52 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari total asetnya, dan angka ini berada di atas standar industri sebesar 5,98% (Lubis & Gami, 2022). Nilai ROA yang

negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan mengalami kerugian sehingga aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara lebih efektif untuk menghasilkan laba.

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Tabel 3 *Debt to Equity Ratio* Periode 2017-2024

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	114.87	254.83	118.98	133.14
2018	110.29	187.08	101.11	177.36
2019	195.66	205.95	181.73	176.7
2020	600.41	725.26	838.45	987.4
2021	1378	383.21	445.51	481.65
2022	1163.3	1282.02	1169.8	891.14
2023	1260.8	-3587.5	156775.8	19031
2024	1703.6	4424.26	4124.74	1478
MIN	-3587.53			
MAX	156775.75			
$RATA^2$	6172.31			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar -3587.53 dan nilai maksimum sebesar 156775.75. Rentang yang sangat ekstrem ini disebabkan oleh kondisi defisit ekuitas yang dialami perusahaan pada beberapa kuartal di tahun 2023, di mana total ekuitas mendekati nol atau bernilai negatif akibat akumulasi kerugian. Nilai rata-rata DER sebesar 6172.31 kali jauh melampaui standar industri yang ditetapkan sebesar 0,80 kali (Kasmir, 2019:161). DER digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara utang dan modal sendiri perusahaan. Nilai DER yang sangat tinggi menunjukkan adanya kondisi struktur modal yang tidak normal pada periode tertentu. Sementara itu, nilai DER yang negatif dapat terjadi ketika ekuitas perusahaan berada pada kondisi negatif.

***Current Ratio* (CR)**

Tabel 4 *Current Ratio* Periode 2017-2024

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	124.2	98.67	106.72	113.9
2018	127.41	110.61	129.93	110.02
2019	105.98	101.37	101.7	105.81
2020	87.56	83.65	79.81	56.37
2021	52.33	79.94	72.64	73.11
2022	64.82	50.88	52.59	61.38
2023	67.57	47.03	43.17	49.04
2024	66.75	46.75	43.93	58.29
MIN	43.17			
MAX	129.93			

$RATA^2$	80.44

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 43.17 dan nilai maksimum sebesar 129.93. Nilai rata-rata CR sebesar 80.44 mengindikasikan bahwa secara rata-rata kewajiban jangka pendek perusahaan lebih rendah dari aset lancar yang dimiliki berada jauh di bawah standar industri 200% (Kasmir, 2019:135), mengonfirmasi bahwa Matahari secara struktural beroperasi dengan tingkat likuiditas di bawah standar ideal selama seluruh periode amatan. Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang relatif lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik.

***Price to Book Value* (PBV)**

Tabel 5 *Price to Book Value* Periode 2017-2024

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2017	18.31	23.24	13.9	12.53
2018	12.4	10.98	8.11	8.99
2019	6.7	5.67	5.73	6.76
2020	2.84	4.3	3.24	5.76
2021	8.23	3.7	6.94	10.83
2022	32.69	34.59	21.2	19.35
2023	24.93	-47.72	1541.98	147.07
2024	10.92	28.52	32.5	9.74
MIN	-47.72			
MAX	1541.98			
$RATA^2$	63.59			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Variabel PBV sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -47.73 kali dan nilai maksimum sebesar 1541.98 kali. Rentang yang lebar ini mencerminkan kondisi ekuitas perusahaan yang berfluktuasi ekstrem, terutama pada tahun 2023 ketika ekuitas perusahaan mendekati nol atau bernilai negatif, sehingga BVPS sangat kecil dan PBV melonjak ekstrem secara matematis. Nilai rata-rata PBV sebesar 63,59 sangat dipengaruhi oleh kedua nilai ekstrem tersebut sehingga tidak representatif dalam menggambarkan kondisi nilai perusahaan yang sebenarnya. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Sebaliknya, PBV yang rendah menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan relatif lebih rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018:165). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

Sumber: SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6, variabel ROA menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Deteksi multikolinearitas dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.996	1.004
DER	.987	1.013
CR	.983	1.017

Sumber: SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Variabel ROA memiliki nilai Tolerance 0,996 dan VIF 1,004; variabel DER memiliki *Tolerance* 0,987 dan VIF 1,013; serta variabel CR memiliki *Tolerance* 0,983 dan VIF 1,017. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU
1,650	2,172	2,350

Sumber: SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,172. Dengan jumlah observasi N = 32 dan jumlah variabel independen k = 3, nilai batas atas (dU) pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5% adalah 1,650. Nilai DW = 2,172 berada pada rentang dU < DW < 4-dU (1,650 < 2,172 < 2,350), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (ROA, DER, dan CR) secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (PBV) (Priyatno, 2018:117). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig	Keterangan
(Constant)	-13.232	0.003	
ROA	0.091	0.510	Ho Diterima, Ha Ditolak
DER	0.983	0.000	Ho Ditolak, Ha Diterima
CR	2.178	0.005	Ho Ditolak, Ha Diterima
Sig. F		0.000	Ho Ditolak, Ha Diterima
R^2	0.999		

Sumber: SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 9, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -13{,}232 + 0{,}091\ X1 + 0{,}983\ X2 + 2{,}178\ X3$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -13,232 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (ROA, DER, dan CR) bernilai nol, maka nilai PBV adalah sebesar -13,232 kali.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 0,091 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan PBV sebesar 0,091 kali, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi DER sebesar 0,983 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,983 kali, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi CR sebesar 2,178 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 2,178 kali, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan hipotesis berikut:

1. Variabel X1 yaitu *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,510 > 0,05 menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2017–2024.
2. Variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2017–2024.
3. Variabel X3 yaitu *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2017–2024.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila

nilai signifikansi F < 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2017–2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar. Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,999 atau 99,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, DER, dan CR) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen (PBV) sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,510 > 0,05 yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

Hal tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi, stabilitas perusahaan, prospek bisnis, serta risiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu, selama periode penelitian PT Matahari Department Store Tbk mengalami fluktuasi laba yang cukup besar akibat perubahan kondisi pasar. Akibatnya, laba yang dihasilkan perusahaan belum mampu meningkatkan kepercayaan investor secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur melalui PBV merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai di masa mendatang, bukan sekadar refleksi kinerja laba pada satu periode tertentu. Ketika kondisi fundamental perusahaan mengalami tekanan struktural yang berat, investor cenderung lebih memperhatikan kondisi struktur permodalan dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan dibandingkan hanya tingkat efisiensi aset yang tercermin dari ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrian et al., (2022) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Kenaikan DER yang mencerminkan dominasi pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan memberikan dampak terhadap persepsi investor. Utang yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar dan beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan investor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Beban utang yang berat membatasi kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham karena arus kas yang tersedia untuk reinvestasi dan ekspansi menjadi semakin terbatas, sehingga investor menyesuaikan ekspektasi mereka terhadap prospek perusahaan. Lebih lanjut, dana pinjaman yang tidak dikelola secara efisien akan menjadi beban finansial jangka panjang bagi perusahaan yang akan berdampak negatif untuk keberlangsungan operasional perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Dzulhijar et al., (2021) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Peningkatan CR yang mencerminkan bertambahnya aset lancar terhadap kewajiban lancar memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki bantalan keamanan keuangan yang memadai, sehingga risiko gagal bayar jangka pendek semakin kecil. Ketika likuiditas perusahaan meningkat, investor menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kelangsungan operasionalnya tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal yang berbiaya tinggi. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan mendorong apresiasi harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Arah hubungan yang positif ini sesuai dengan logika keuangan yang menyatakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap keberlangsungan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bitasari et al., (2024) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Kombinasi ketiga kondisi tersebut secara bersamaan membentuk profil risiko keuangan yang kompleks dan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada PBV. Ketiga variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yakni profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) secara bersama-sama memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap nilai perusahaan tidak dapat hanya bertumpu pada satu dimensi kinerja keuangan saja, melainkan memerlukan pertimbangan yang komprehensif atas kondisi profitabilitas, struktur permodalan, dan likuiditas perusahaan secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dzulhijar et al., (2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap Nilai Perusahaan pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2017-2024 sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,510 lebih besar dari 0,05 yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.
3. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

4. *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, maupun faktor eksternal lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan penelitian lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(3), 1–20.

Arrazi, M. F., Kusmana, A., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*, 1–12. www.investor.id.

Batistuta, I. U., Munandar, A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Buss*, *7*(1), 575–587.

Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di BEI. *Jrak*, *10*(2), 191–204.

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *K-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 5423–5443.

Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010 - 2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(2), 401–409.

Febrian, L. A., Sunarto, A., & Elwardah, K. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 991–1002. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2218

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasan, D. S., Elpisah, D., Sabtohadi, D. J., M, N., Abdullah, D., & Fachrurazi, D. H. (2022). *Manajemen Keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada.

Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, *20*(1), 27–41. https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v20i1.742

Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, D. I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, D. H., & Sulfitri, D. V. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Lubis, K. A., & Gami, E. R. P. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *9*(1), 15–25. https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.132

Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan Nilai Perusahaan*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhatmi, E. C. (2023). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.